

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media baru muncul akibat perkembangan teknologi komunikasi yang sangat signifikan sehingga adanya perubahan dalam menyebarkan infomasi. Sebelum era digital, media massa mengandalkan teknologi cetak dan analog seperti surat kabar, radio, televisi, dan film (Creeber & Martin, 2009). Digitalisasi melahirkan media yang baru seperti *media social*, *blog*, dan *podcast*, yang berperan penting dalam menyebarkan informasi dengan akses yang mudah dan interaktif. Media baru memberikan kesempatan kepada pengguna untuk berperan sebagai produsen konten, yang mana memiliki perbedaan dengan media tradisional yang didominasi oleh para profesional (Herutomo, 2021). Menurut Denis McQuail (2011) media baru mempunyai ciri utama, yaitu aksesnya saling menghubungkan individu ke individu atau khalayak lain sebagai pengirim ataupun penerima pesan, memiliki karakter dan sifat terbuka serta ada dimana-mana.

Media baru yang sangat banyak dipakai dan digemari saat ini adalah media sosial. Menurut Carr & Hayes (Nasrullah, 2015), media sosial merupakan media berbasis internet yang memberikan kesempatan bagi para penggunanya untuk merepresentasikan dirinya dan berinteraksi dengan khalayak lainnya. Dengan banyaknya pengguna media sosial, menjadikan media sosial sebagai salah satu sumber informasi utama bagi semua orang di dunia (Pertiwi et al., 2021).

Media sosial saat ini memiliki beragam jenis platform, beberapa yang paling populer di Indonesia adalah Instagram, Tiktok, X (Twitter), Whatsapp, YouTube, Facebook, dan Line (Dahono, 2021). Pada platform seperti Instagram, Tiktok, Youtube, Facebook, dan X (Twitter) individu dapat terhubung dengan individu yang lain sehingga dapat melakukan banyak interaksi seperti berbagi informasi dan ide serta terlibat dalam berbagai komunitas virtual. Hal ini dikarenakan Platform tersebut merupakan sumber utama informasi saat ini bagi khalayak (Setiadarma et al, 2024). Dinamika sosial pada masyarakat semuanya terhubung melalui media sosial, seperti interaksi sosial, norma-norma sosial, kekuasaan politik, otoritas politik, dan elemen-elemen lainnya (Rustandi, 2020). Media sosial dapat digunakan pengguna sebagai sarana menyampaikan pendapat, pemikiran, dan sudut pandang secara virtual (Fitriani, 2021).

Instagram merupakan salah satu platform dari media sosial yang sangat terkenal dan banyak digunakan oleh banyak orang. sebanyak 61 juta pengguna aktif bulanan Instagram menjadikan platform media sosial terpopuler keempat di seluruh dunia pada November 2019 (Kemp, 2020; Madani & Ambarini, 2021). Secara teknis Instagram dibuat untuk mengunggah video dan gambar dengan tambahan fitur filter untuk menambah kesan estetika (Prihatiningsih, 2017). Instagram merupakan salah satu platform media sosial tertinggi sebagai sarana penyebaran informasi dalam bentuk gambar dan video (Atmoko, 2012). Banyaknya fitur yang ada pada Instagram menjadi faktor utama banyak orang yang menggunakan aplikasi tersebut. Fitur-fitur pada Instagram tersebut seperti

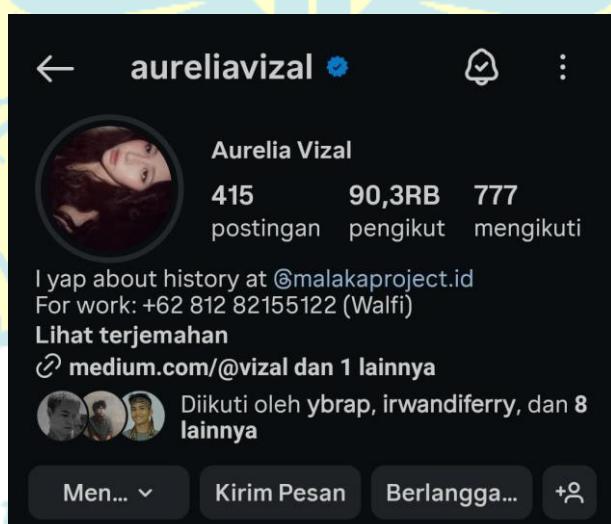
reels, Instagram stories, dan carousel post yang memudahkan pengguna untuk membuat konten yang singkat, variatif dan menarik sehingga audiens mudah memahami (Putri dan Ardiansyah, 2024). Selain itu, terdapat fitur yang memungkinkan pengguna berinteraksi langsung dengan pengguna lain, yaitu fitur siaran langsung (live streaming). Dengan itu, Instagram menciptakan ruang komunikasi dua arah yang dinamis bukan hanya menyampaikan informasi secara satu arah (Situmorang & Hayati, 2023). Dengan berbagai fitur yang inovatif dan variatif, membuat Instagram dimanfaat berbagai kalangan mulai dari remaja hingga orang tua, mulai dari individu, kelompok komunitas, hingga lembaga pemerintah. Platform Instagram telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, di mana jutaan pengguna aktif berbagi berbagai jenis informasi, mulai dari hal personal hingga isu-isu politik.

Politik bukanlah sesuatu yang jauh, melainkan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Seluruh aspek kehidupan sehari-hari di masyarakat merupakan bagian dan hasil dari politik bukan hanya sekadar urusan legislatif (Almond dan Verba, 2017). Mulai dari harga bahan pokok, kebijakan pendidikan, bahkan sampai akses jalan yang kita lewati semuanya merupakan hasil keputusan politik (David Easton, 1965). Lefort (2019) mengatakan bahwa politik merupakan kegiatan yang memiliki dampak langsung bukan hanya pada parlemen, tetapi juga kehidupan sosial seperti sekolah, pasar, bahkan sampai personal. Dalam lingkup sehari-hari, politik hadir dalam bentuk pengelolaan dana iuran RW/RT, penggunaan ruang publik, menyelesaikan konflik sosial seperti sampah

disekitar. Hal ini dijelaskan oleh Blühdorn (2020) yang mengatakan bahwa lingkungan tempat kita melakukan berbagai aktivitas sehari-hari merupakan tempat untuk menjalankan dan mempertanyakan struktur kekuasaan.

Hadirnya media sosial memperbesar ranah politik yang dapat digunakan oleh masyarakat. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk mempertanyakan dan menyampaikan aspirasi, kritik, atau gagasan mereka mengenai apa yang mereka alami dan rasakan terhadap kebijakan yang ada di lingkungan mereka dengan menggunakan akun pribadi. Terkait hal ini, terdapat salah satu akun Instagram di Indonesia yang menyampaikan informasi seputar sosial & politik melalui konten yaitu pada akun @aureliavizal.

Gambar 1.1
Profil Instagram @aureliavizal



Sumber: <https://www.instagram.com/aureliavizal>

(Diakses pada 11 April 2025 pukul 01.13 WIB)

Aurelia Vizal memiliki pengikut sebanyak 90.300 followers. Aurelia Vizal rutin membuat konten tentang edukasi dan berbagai isu penting

seperti sejarah, politik dan budaya dalam bentuk reels atau video singkat. Aurelia Vizal tergabung dalam proyek Malaka Project, yang mana di proyek tersebut dia membuat konten yang mengangkat isu-isu sejarah di Nusantara yang mana isu-isu tersebut membentuk sosial-politik Nusantara di hari ini. Konten yang dia buat, bertujuan untuk mempresentasikan kembali narasi sejarah Indonesia dengan pendekatan yang kritis dan inklusif. Dengan kata lain, Aurelia Vizal ingin mengajak audiens untuk berfikir tentang keadaan sekitar dan membaca ulang sejarah bukan hanya dari buku, melainkan dengan data yang sebenarnya. Dalam pembuatan konten, Aurelia Vizal menggunakan komunikasi yang dekat dan komunikatif sehingga berhasil menarik minat khalayak yang biasanya menganggap sejarah dan politik itu membosankan. Melalui akun Instagramnya, Aurelia Vizal berupaya untuk meningkatkan kesadaran sosial-politik dengan menggunakan narasi alternatif sehingga pesan tersampaikan dengan baik pada khalayak, khususnya remaja.

Sebagai penulis dan *content creator*, Aurelia Vizal aktif menggunakan berbagai platform digital seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan podcast untuk menyampaikan pesan-pesan sosial yang kuat namun tetap relevan dan mudah dipahami oleh generasi muda. Ia menciptakan konten edukatif yang dikemas secara kreatif, mulai dari video singkat yang membahas isu politik harian, infografis interaktif tentang hak asasi manusia, hingga diskusi panjang yang membuka ruang dialog antar anak muda. Aurelia Vizal merupakan salah satu kreator konten yang secara konsisten mengangkat isu-isu sosial-politik dalam ruang digital, khususnya melalui

media sosial. Dengan pendekatan yang komunikatif, personal, dan berbasis pengalaman sehari-hari, ia menghadirkan narasi politik yang dapat diakses oleh khalayak muda. Konten yang dibuat dicantumkan penelitiannya untuk memastikan bahwa setiap kontennya berdasarkan data dan fakta. Ia menjadikan media sosial sebagai sarana pendidikan alternatif tempat dimana anak muda bisa belajar tentang demokrasi, kebijakan publik, dan hak-hak sipil.

Gambar 1.2
Konten pada Akun *Instagram* @aureliavizal



Sumber: <https://www.instagram.com/aureliavizal>

(Diakses pada 11 April 2025 pukul 01.20 WIB)

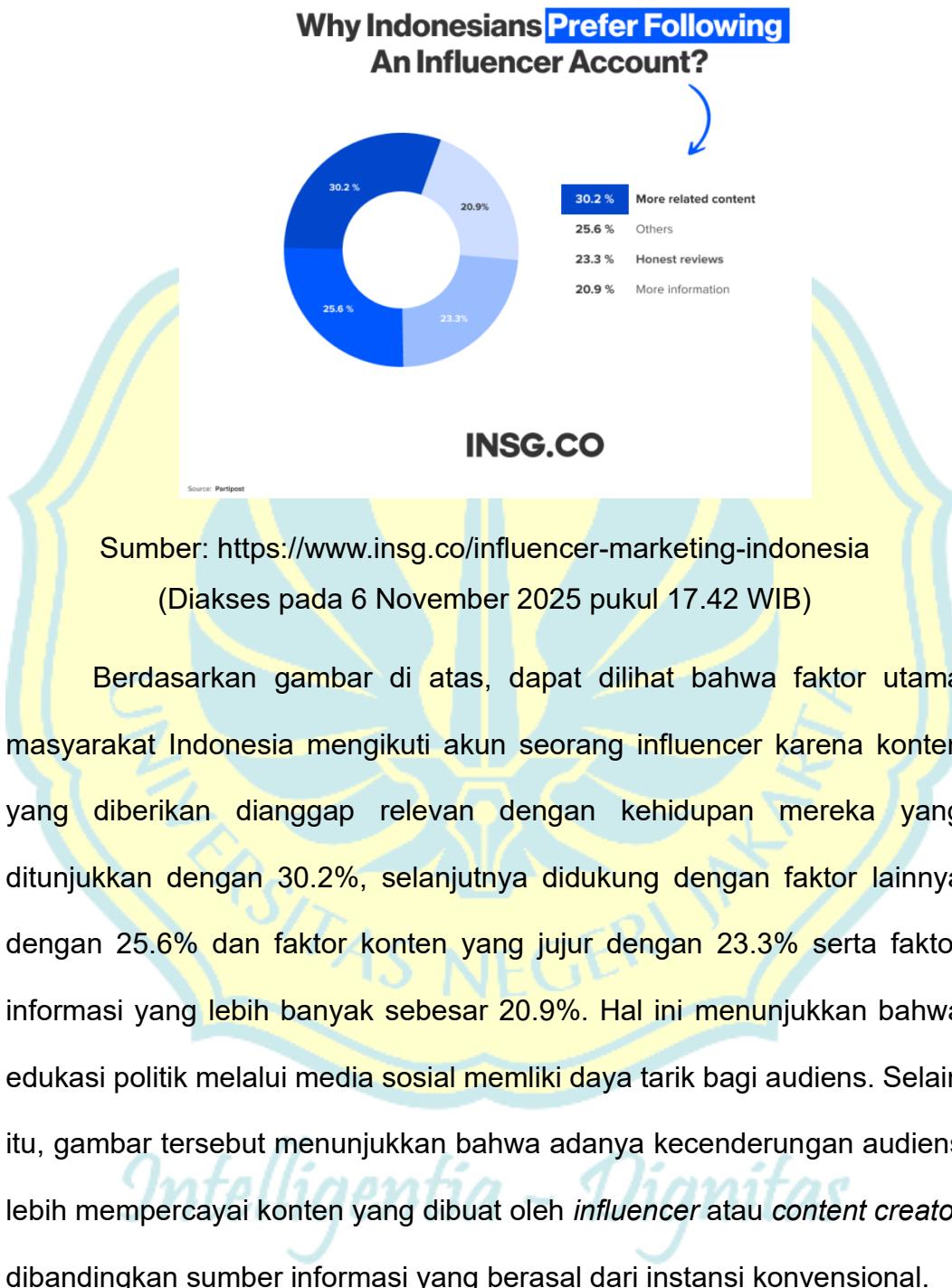
Salah satu konten terkait politik yakni unggahan konten pada 12 Mei 2025 dengan total *likers* sebanyak 39,1 ribu pengguna serta 492 komentar (per 11 Juni 2025). Uggahan konten tersebut berisi gagasan utama bahwa setiap aspek kehidupan manusia berhubungan dengan struktur dan keputusan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ia

menyampaikan bahwa politik tidak terbatas pada pemilu, parlemen, atau elite kekuasaan, melainkan hadir dalam pengalaman sehari-hari masyarakat.

Dengan tingginya interaksi pada konten tersebut menjadi menarik untuk dikaji seberapa jauh konten tersebut mengedukasi masyarakat khususnya remaja. Penting bagi remaja untuk memiliki kesadaran politik, karena remaja merupakan pondasi masa depan bangsa. Melalui literasi media, diharapkan kesadaran politik pada remaja meningkat sehingga politik di Indonesia menjadi lebih aktif dan sehat di masa depan. Untuk meningkatkan kesadaran politik tidak hanya dengan melalui membaca sebuah teks, melainkan perlu adanya program khusus yang secara ilmiah dan logis mengedukasi terkait hal tersebut sehingga dapat meningkatkan kesadaran politik seseorang secara maksimal (Stijipto et al, 2023). Konten yang diunggah pada akun ini berupa audio-visual dan teks yang dikemas dengan singkat, padat, dan komunikatif serta terdapat penelitian dan fakta sehingga mudah untuk diterima dan terjamin kredibilitas dari konten yang diunggah.

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1.3
Grafik Alasan Audiens Memilih Akun Influencer



Kesadaran politik merupakan salah satu pilar utama dalam sistem politik. Hal ini dikarenakan nilai tersebut berpengaruh terhadap proses

pembangunan negara. Kesadaran memiliki makna mengenai pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan lingkungan tempat dirinya berada. Sehingga kesadaran politik memiliki makna pandangan seseorang terhadap hak, kewajiban dan peristiwa politik yang terjadi pada dirinya dan lingkungan sekitarnya (Sutjipto et al, 2023). Kesadaran politik merupakan keadaan dimana seseorang memiliki kesadaran penuh terkait berbagai pengetahuan tentang proses politik pada masyarakat. Almond dan Verba (2017) mengatakan bahwa seseorang yang telah mengetahui dan menyadari berbagai hal yang berkaitan dengan sistem politik maka dapat dianggap memiliki kesadaran. Kesadaran politik merujuk pada sejauh mana individu memahami masalah politik, proses yang terlibat, dan peran mereka sebagai warga negara. Secara umum, kesadaran politik merupakan sebuah pengetahuan terhadap hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara. Hal ini mencakup minat dan perhatiannya terhadap pemerintah serta pengetahuan tentang lingkungan sosial politik. Oleh karena itu, kesadaran politik harus dimiliki oleh setiap warga negara khususnya remaja yang merupakan masa depan bangsa (Putra et al, 2024).

Generasi muda merupakan garda terdepan bangsa, oleh karena itu generasi muda yang memiliki kesadaran politik merupakan investasi untuk pembangunan bangsa di masa depan (Setiyowati, Alfiandra, & Nurdiansyah, 2022). Remaja yang memiliki kesadaran politik dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup dengan mengawasi secara cermat kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

UNESCO, mengkategorikan remaja sebagai orang dengan usia 15 sampai 24 tahun (UNESCO, 2023, <https://www.unesco.org/en/youth>). Rentang waktu tersebut merupakan waktu dimana para remaja mulai berpartisipasi dalam politik, yaitu pemilu. Tanpa disadari, pemilu tahun 2024 merupakan pemilu yang mana pertama kalinya banyak remaja yang mana termasuk kelompok apatis terhadap politik, terlibat dalam pemilu. KPU menetapkan 204,8 juta daftar pemilih tetap pada Pemilu 2024, sekitar 114 juta orang Indonesia yang berhak mencoblos tahun depan berusia di bawah 40 tahun. Artinya nasib Indonesia, setidaknya dalam lima tahun ke depan, ditentukan oleh pemilih muda yang mendominasi pemilu.

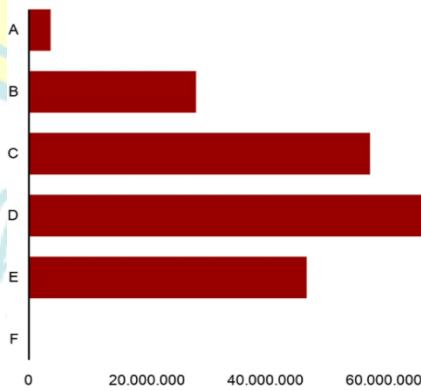
Adapun di bawah ini merupakan jumlah pemilu tahun 2024 yang diklasifikasikan berdasarkan usia.

Gambar 1.4
Jumlah Pemilih Pemilu 2024

Jumlah pemilih Pemilu 2024 berdasarkan usia

Setengah dari Gen Z adalah pemilih pemula

A - Pre-boomer B - Baby Boomer
C - Gen X D - Milenial
E - Gen Z F - Dibawah 17 tahun (sudah menikah)



Sumber: Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Sumber: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-66531834>

(Diakses pada 22 Juli 2025 pukul 01.20 WIB)

Komisi Pemilihan Umum (KPU) melaporkan bahwa pemilih pada Pemilu (pemilihan umum) 2024 didominasi oleh generasi Z dan milenial dengan proporsi 55% dari total pemilih—33,60% untuk generasi milenial dan 22,85% untuk generasi Z. Sebagai perbandingan, pemilih generasi muda di Pemilu 2014 hanya mencakup 30% dari total pemilih. KPU telah menetapkan 204,8 juta daftar pemilih tetap untuk Pemilu 2024 dengan 114 juta pemilih di antaranya masih berusia di bawah 40 tahun (BBC, 2023). Anak-anak muda yang mengisi lebih dari setengah jumlah pemilih ini akan berperan besar dalam menentukan iklim politik di Indonesia ke depannya.

Kesadaran politik harus dibangun dengan sebuah pengetahuan. Seseorang yang mengetahui atas perbuatan yang dilakukan bisa disebut dengan sadar. Oleh karena itu, Para remaja harus memiliki pengetahuan tentang politik sehingga menimbulkan hasrat yang kuat untuk mencapai tujuan bersama (*public goods*) (Anita Trisiana, 2019). Dalam upaya meningkatkan kesadaran politik pada remaja, media sosial memiliki keunggulan untuk menyebarluaskan terkait edukasi pentingnya kesadaran politik. Waruwu (Waruwu et al., 2024) mengatakan bahwa peran media merupakan salah satu aspek penting yang dapat meningkatkan kesadaran berpolitik. Media sosial dapat memengaruhi kesadaran politik. Media sosial memberikan akses yang cepat dan mudah ke informasi politik, media sosial dapat meningkatkan pengetahuan politik individu. Selain itu, dengan memfasilitasi interaksi dan diskusi politik, media sosial dapat memperluas

perspektif individu tentang isu-isu politik dan mendukung pengembangan pandangan yang lebih kompleks.

Gambar 1.5
Riset Pengaruh Literasi Media Terhadap Anak Muda yang Berpartisipasi dalam Pemilu 2024 di Amerika
Youth Who Voted in 2024 Were More Likely to Practice Media Literacy When Encountering Political Information Online

The percentage of young people (ages 18-34) who did and did not cast ballots in 2024 who agreed or strongly agreed that they have engaged in each media literacy practice.

■ Voted in 2024 ■ Did Not Vote in 2024

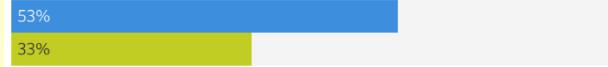
I have checked whether something I saw online is true



I have compared online content about the same topic across more than one source



I take steps to find out who created the content I view online



CIRCLE Tufts University Tisch College - CIRCLE

Source: CIRCLE Post-2024 Election Youth Poll

Sumber: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-66531834>

(Diakses pada 6 November pukul 18.26 WIB)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa sebesar 81% dari pemilih muda memeriksa informasi yang mereka lihat secara online, dibandingkan dengan 65% dari non-pemilih. Selanjutnya, 72% dari pemilih muda membandingkan konten politik dari lebih satu sumber, sedangkan non-pemilih hanya 48%. Yang terakhir, 53% pemilih muda aktif mencari tahu siapa pembuat konten tentang politik yang mereka lihat, sedangkan hanya 33% dari non-pemilih yang melakukan hal tersebut. Hal ini menegaskan bahwa literasi media bukan hanya sekadar kemampuan memahami informasi pada media, melainkan berkaitan erat dengan sikap kesadaran politik seseorang. Dalam literasi media digital, pembaca memiliki sikap

terhadap sistem emosional yang terkait dengan membaca (Jimenez et al., 2021). Oleh karena itu, individu memiliki sikap mendekati atau menghindari situasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari literasi media. Berdasarkan uraian data masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi media pada akun Instagram @aureliavizal terhadap sikap kesadaran politik pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Minimnya pemahaman tentang bagaimana keputusan politik mempengaruhi kehidupan sosial dan pribadi mereka menjadi salah satu penyebab utama dari rendahnya kesadaran politik. Banyak dari mereka menganggap bahwa politik adalah sesuatu yang rumit, membosankan, atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Akibatnya, tidak sedikit remaja yang bersikap apatis atau tidak peduli terhadap isu-isu politik dan sosial yang sebenarnya berdampak langsung pada hidup mereka.

Di tengah kondisi tersebut, terdapat banyak konten-konten dari berbagai *content creator* yang berusaha mengedukasi terkait isu-isu politik dengan sudut pandang yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu akun @aureliavizal membuat konten berkaitan dengan politik yang mana dalam konten tersebut menyebutkan bahwa semua hal disekitar kita merupakan politik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada literasi media pada akun Instagram @aureliavizal melalui konten yang diunggah pada 12 Mei 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi media pada akun Instagram @aureliavizal terhadap sikap

kesadaran remaja. Oleh karena itu, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi media pada akun Instagram @aureliavizal pada konten 12 Maret 2025?
2. Bagaimana sikap kesadaran politik pada remaja saat memahami literasi media pada akun Instagram @aureliavizal 12 Maret 2025?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi media pada akun Instagram @aureliavizal terhadap sikap kesadaran politik pada remaja pada konten 12 Maret 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, @aureliavizal mengunggah konten yang berisi gagasannya sendiri mengenai sosial-politik. Konten pada akun Instagram @aureliavizal memiliki potensi untuk memengaruhi kesadaran politik pada remaja jika diiringi dengan tingkat pemahaman media atau literasi media yang baik.

Terdapat salah satu bentuk literasi media, yaitu literasi computer. Literasi ini merupakan kemampuan untuk menciptakan pesan digital sendiri, mengirimkannya kepada orang lain secara elektronik, mencari informasi, dan memahami makna pesan dari layar perangkat digital. Namun dalam perlu adanya upaya dalam memahami isi pesan yang ada di konten @aureliavizal.

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa penggunaan media sosial diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja mengenai politik. Hal ini tentu menjadi

penting karena remaja merupakan pilar penting masa depan untuk negara. Melalui konten pada 12 Mei 2025 di akun Instagram @aureliavizal dapat memberikan literasi media dan mempengaruhi sikap kesadaran *likers* terkait politik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Literasi Media akun Instagram @aureliavizal pada konten 12 Maret 2025.
2. Untuk mengetahui sikap kesadaran politik pada remaja ketika memahami literasi media pada akun Instagram @aureliavizal 12 Maret 2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi media pada akun Instagram @aureliavizal terhadap sikap kesadaran politik pada remaja pada konten 12 Maret 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat manfaat di dalamnya di antaranya ialah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi pada dunia pendidikan dan pemenuhan ilmu pengetahuan juga menambah referensi keperpustakaan, terutama dalam bidang media baru yang terdapat pada literasi media terhadap sikap mahasiswa serta dapat memberikan refrensi bagi penelitian selanjutnya mengenai literasi media.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap politik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi suatu lembaga/perusahaan dalam hal pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media yang dapat berperan sebagai penyiar informasi ataupun edukasi kepada masyarakat luas mengenai suatu masalah.



Intelligentia - Dignitas